

TANTANGAN PROFESIONALISME GURU: INTEGRASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDIDIKAN DI ABAD 21

Rizki Isma Wulandari¹, Abdul Munip², Ari Cahya Mawardi³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

³Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

122204081013@student.uin-suka.ac.id, 2abdul.munip@uin-suka.ac.id,

3ari.mawardi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology in the 21st century has created many challenges for educators in improving the quality of education, especially in the learning process. However, with the addition of the implementation of the new curriculum, there are many demands for teachers to be able to integrate the Merdeka curriculum with 21st-century education. This study aims to analyze the challenges of teacher professionalism in integrating learning in the Merdeka curriculum with 21st-century education. This research method uses library research by collecting data through books, journal articles, proceedings, and research reports as listed in the bibliography which will be analyzed to draw conclusions. The results of this study show that in the 21st century, teachers are required to be faced with challenges to integrating technology effectively in learning, are required to be innovative in designing learning that makes maximum use of technology, teachers must be able to manage and assess information efficiently, and have a commitment to education and learner development. The skills that students must have in the 21st century consist of life and career skills, learning and innovation skills, and information media and technology skills. So that teachers are expected to be facilitators, innovators, and educators, and can improve the quality of education that is relevant to the times. Finally, learning media that teachers can use in learning the Merdeka curriculum in accordance with the development of the 21st century can be audio, visual, audiovisual, and kinesthetic such as videos, PPT, game platforms, canvas, or realistic media and so on by utilizing technologies such as the Internet of Things, Artificial Intelligence, Big Data.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, 21st Century Education, Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 menjadikan banyak tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Namun dengan ditambahkan penerapan kurikulum baru menjadinya banyak tuntutan bagi guru untuk dapat mengintegrasikan kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengunpulkan data-data melalui buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil

penelitian ini menunjukkan pada abad 21 dituntut untuk guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, dituntut untuk menjadi inovatif dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara maksimal, guru harus mampu mengelola dan menilai informasi secara efisien, serta memiliki komitmen terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki siswa pada abad 21 terdiri dari *life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills*. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi fasilitator, inovator, pendidik, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Terakhir, Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran kurikulum Merdeka sesuai dengan perkembangan abad 21 dapat berupa audio, visual, audio visual, maupun kinestetik seperti video, PPT, platform game, canva, atau media realistik dan lain sebagainya dengan memanfaatkan teknologi seperti *Internet of Things, Artificial Intelgency, Big Data*.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Pendidikan Abad 21, Profesionalisme Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 merupakan pesatnya perkembangan teknologi yang telah mengubah paradigma pendidikan secara substansial (Dedy et al., 2021). Hal ini menyebabkan tantangan baru bagi para guru yang berperan utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan pada saat ini tidak hanya mengubah cara kita belajar, tetapi juga pembentukan karakter dan pengetahuan generasi penerus bangsa (Ainia, 2020). Guru pada saat ini dituntut untuk dapat mengintegrasikan proses pembelajaran dengan teknologi seperti internet, kecerdasan bantuan, big data dan solusi digital lainnya. Namun masih banyak juga guru yang belum mampu memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran karena

keterbatasan kemampuannya (Ainia, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat dan dinamis (Ismail, 2021). Guru tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai, tetapi juga memahami bagaimana mengintegrasikan media tersebut kedalam proses pembelajaran secara efektif (Ayu et al., 2021). Selain itu, para guru dituntut untuk menjadi inovatif dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara maksimal, dan memiliki kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang menarik,

mendorong pemecahan masalah, dan menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan teknologi (Rosnaeni, 2020). Manajemen informasi juga menjadi tantangan serius bagi guru profesional pada kurikulum merdeka, di mana guru harus dapat mengelola dan menilai informasi yang tersedia secara berani dan efisien. Tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pengetahuan yang mampu membimbing siswa dalam memahami dan memanfaatkan informasi dengan bijak (Rasam & Sari, 2018).

Profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi terhadap pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa (Hadi Yasin, Tria Suci Rachmawati, 2021). Hal ini menyoroti pentingnya pengetahuan dan keahlian yang mendalam dalam bidang pendidikan. Guru profesional diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan juga metode pembelajaran yang efektif (Illahi, 2020). Kemampuan untuk

memadukan ilmu pengetahuan akademis dengan keterampilan pedagogis yang kuat adalah kunci dari profesionalisme guru (Eliza et al., 2022).

Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka disebut menjadi paradigma baru dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Paradigma ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Dalam menghadapi abad ke-21, dunia mengalami perubahan yang cepat dan kompleks, terutama karena perkembangan teknologi dan globalisasi. Paradigma Kurikulum Merdeka ditekankan pada pengembangan kemampuan adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat.

Pentingnya integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad ke-21 terletak pada fokusnya pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital (Maulidia et al., 2023). Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup kemampuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan-keterampilan ini karena memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa (Daga, 2021). Sehingga Pentingnya integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Abad ke-21 adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan mereka mampu berhasil menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks di abad ke-21 (Thana & Hanipah, 2023).

Hal ini juga dijelaskan menurut beberapa penelitian sebelumnya yaitu

dalam penelitian Amelia dikemukakan bahwa guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, membutuhkan peningkatan kemampuan teknologi dan strategi yang kreatif dalam proses pengajaran (Amelia, 2023). Temuan ini menggarisbawahi perlunya pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Maskur mencoba mengkaji dampak Kurikulum Merdeka terhadap keseimbangan antara kebebasan belajar dan penyediaan standar pendidikan (Maskur, 2023). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sementara Kurikulum Merdeka membuka peluang kreativitas dan eksplorasi, guru diberikan tantangan untuk memadukan kebebasan ini dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pentingnya peneliti mengkaji lebih mendalam terkait tantangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka dengan Pendidikan abad 21. Hal ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan guru dapat memaksimalkan

perannya menjadi fasilitator, inovator dan pendidik yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis kepustakaan (Library Research) (Mahanum, 2021). Penelitian pustaka bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang terdapat di perpustakaan untuk dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian (Raihan, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka (Rahmadi, 2011) yaitu peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian terkait kurikulum Merdeka dan teknologi abad 21, karena dokumen tersebut merupakan sumber utama dalam penelitian ini.

Teknik analisis data merujuk pada Fraenkel dan Wallen dalam Sari & Asmendri yang meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau

hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data (Sari & Asmendri, 2020). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif mengenai pergeseran paradigma Pendidikan abad 21, tuntutan pendidikan abad 21, penggunaan media pembelajaran, dan penjamin mutu pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pergeseran Paradigma Pendidikan Abad 21

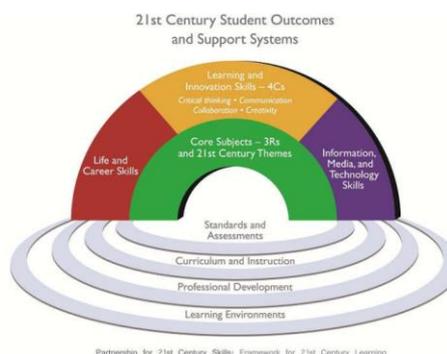
Tuntutan perubahan mindset manusia abad 21 menjadi suatu perubahan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, yang kita ketahui pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna (Cintamulya, 2015). Merubah sistem pendidikan Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta tenaga pendidik, tersebar dalam area yang hampir seluas benua Eropa (Etistika Y W et al., 2016). Namun perubahan ini merupakan sebuah keharusan jika kita tidak ingin

terlindas oleh perubahan jaman global.

Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigam lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah output yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Etistika Y W et al., 2016).

P21 (Partnership for 21st Century Learning) mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (P21, 2015). Framework ini juga menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan dan

keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya.



Gambar 1. Framework Pembelajaran Abad ke-21

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Etistika Y W et al., 2016). Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 menurut (BSNP, 2010) adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b)

Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (c) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (d) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (e) Kemampuan mencipta dan membaharui (Creativity and Innovation Skills), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (f) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communications Technology Literacy), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (g) Kemampuan belajar kontekstual (Contextual Learning Skills), mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang

kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (h) Kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.



Gambar 2. Pergeseran Paradigma Belajar Abad ke-21

Untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Mardhiyah et al., 2021). sejumlah penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung

pembelajaran abad 21 telah dilakukan di berbagai Negara.

2. Tuntutan Pendidikan abad 21

Abad ke-21 ditandai dengan era revolusi industri 4.0/5.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad ke-21 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan (Burhan & Putri, 2022). Menurut Kan & Murat dalam Indra, dkk menyatakan pada abad 21 banyak tantangan yang dihadapi, selain keterampilan dasar, individu perlu memiliki keterampilan dan kompetensi tingkat tinggi untuk mengikuti perubahan, menangkap teknologi, memperoleh pengetahuan dengan memilih, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dengan cepat, untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh ini dalam kehidupan

sehari-hari dan mengubahnya menjadi produk (Indra et al., 2019)

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam Pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Namun, teknologi berkembang begitu cepat. Tatkala kita disibukkan dengan revolusi industri 4.0, telah muncul tatanan yang lebih baru, yaitu Society 5.0.

Society 5.0 merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas dan ambiguitas. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 seperti IOT (*Internet of Thinks*), AI (*Artificial Intelgence*), Big Data dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hadirnya era Society 5.0 ini tidak lepas dari dinamika revolusi industri, yang terus berkembang dari masa ke masa.

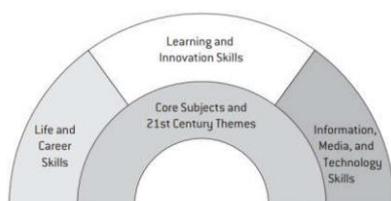
Gambar 1. Transformasi era 1.0 sampai 5.0

1.0	2.0	3.0	4.0	5.0
Manusia di era berburu & menuliskan	Era pertanian	Era industri menggunakan mesin untuk aktivitas	Era komputer	Era semua teknologi menjadi bagian dari kehidupan manusia

Keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki individu dalam masyarakat informasi ini lah yang disebut dengan keterampilan abad ke-21 (Indra et al., 2019). Keterampilan abad ke-21 tidak mencakup keterampilan atau pengetahuan saja. Keterampilan abad ke-21 mencakup pemahaman dan kinerja. Dengan kata lain, ini adalah perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan (Lase, 2022). Tuntutan abad 21, guru dan siswa harus memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi pada abad 21.

Keterampilan abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/*21st century knowledge-skills rainbow* (Trilling & Fadel, 2009). Skema tersebut diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka kerja (framework) pendidikan abad 21 ke seluruh dunia melalui situs

www.p21.org yang berbasis di negara bagian Tuscon, Amerika. Adapun konsep keterampilan abad 21 dan core subject 3R, dideskripsikan berikut ini. Gambar 1 menunjukkan skema pelangi keterampilan pengetahuan abad 21.



Gambar 3. Pelangi Keterampilan Pengetahuan Abad 21 (Trilling & Fadel, 2009).

Pada skema yang dikembangkan oleh P21 diperjelas dengan tambahan *core subject* 3R. dalam konteks pendidikan, 3R adalah singkatan dari *reading*, *writing* dan *arithmatik*, diambil lafal “R” yang kuat dari setiap kata. Dari subjek *reading* dan *writing*, muncul gagasan pendidikan modern yaitu literasi yang digunakan sebagai pembelajaran untuk memahami gagasan melalui media kata-kata. Dari subjek aritmatik muncul pendidikan modern yang berkaitan dengan angka yang artinya bisa memahami angka

melalui matematika. Dalam pendidikan, tidak ada istilah tunggal yang relevan dengan literasi (*literacy*) dan angka (*numeracy*) yang dapat mengekspresikan kemampuan membuat sesuatu (*wrighting*). 3R yang diadaptasi dari abad 18 dan 19 tersebut, ekivalen dengan keterampilan fungsional literasi, numerasi dan ICT yang ditemukan pada sistem pendidikan modern saat ini. Selanjutnya, untuk memperjelas fungsi *core subject* 3R dalam konteks *21st century skills*, 3R diterjemahkan menjadi *life and career skills*, *learning and innovation skills* dan *information media and technology skills*. Penjelasan tentang keterampilan menurut (Trilling & Fadel, 2009) adalah sebagai berikut:

a. *Life and Career Skills*

Life and Career skills (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas/*Flexibility and Adaptability*, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri/*Initiative and Self Direction*, (c) interaksi sosial dan budaya/*Social and Cross*

Cultural Interaction, (d)
 produktivitas dan
 akuntabilitas/*Productivity and*
Accountability dan (e)
 kepemimpinan dan
 tanggungjawab/*Leadership*
and Responsibility.

Tabel 1. Keterampilan Hidup dan Berkarir (Trilling & Fadel, 2009)

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan hidup dan berkarir	1. Fleksibilitas dan adaptabilitas: Siswa mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok. 2. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri: Siswa mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara 2659asyarakat 2659 dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri. 3. Interaksi sosial dan antar-budaya: Siswa mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam. 4. Produktivitas dan akuntabilitas: Siswa mampu

	mengelola proyek dan menghasilkan produk. 5. Kepemimpinan dan tanggungjawab: Siswa mampu memimpin temantemannya dan bertanggungjawab kepada 2659asyarakat luas
--	---

b. Learning and Innovation Skills

Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah/*Critical Thinking and Problem Solving, (b)* komunikasi dan kolaborasi/*Communication and Collaboration, (c)* kreativitas dan inovasi/*Creativity and Innovation.*

Tabel 2. Keterampilan Belajar dan Berinovasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan Belajar dan Berinovasi	1. Berpikir kritis dan mengatasi masalah: siswa mampu menggunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi;

	<p>menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah.</p> <p>2. Komunikasi dan kolaborasi: siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.</p> <p>3. Kreativitas dan inovasi: siswa mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.</p>
--	---

c. Information Media and Technology Skills

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi (a) literasi informasi/*information literacy*, (b) literasi media/*media literacy* dan (c) literasi ICT/*Information and Communication Technology literacy*.

Tabel 3. Keterampilan Teknologi dan Media Informasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan teknologi dan media informasi	<p>1. Literasi informasi: siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah.</p> <p>2. Literasi media: siswa mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi.</p> <p>3. Literasi ICT: siswa mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi.</p>

3. Profesionalisme Guru pada Kurikulum Merdeka

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang

pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Anwar, 2020). Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Lafendry, 2020). Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi peserta didik. Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja (Zubaidah, 2016). Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesionalisme guru terlihat pada pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh guru tersebut baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam membimbing para peserta didiknya yang ditandai dan dapat dilihat dengan keahlian dan

kemampuan baik dalam materi maupun metode pembelajaran itu sendiri. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat (Helmi, 2015).

Profesionalisme menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti perkembangannya, apalagi dalam abad 21 memiliki tantangan yang luar biasa di mana teknologi semakin berkembang, maka dari itu seorang guru harus mampu menguasai dalam bidang teknologi tersebut. Diperlukan guru-guru yang memiliki kesanggupan dan kemampuan dalam profesionalitas yang tinggi. Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk

memenuhi kebutuhan siswa (Putri & Imaniyati, 2017).

Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (disebut juga sebagai 4C: Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative) serta penataran yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Selain itu, kurikulum ini juga mencakup penguatan pembelajaran karakter (PPK) dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, mandiri, cinta tanah air, gotong royong, dan integritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti religius, mandiri, cinta tanah air, gotong royong, dan integritas, kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan literasi juga merupakan bagian yang penting dalam kurikulum ini. Dalam kurikulum Merdeka, literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk membantu siswa menjadi individu

yang mampu mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengungkapkan: Pengenalan dan penerapan keterampilan abad ke-21 yang menggunakan teknologi memang sangat penting dalam pembelajaran modern. Namun, keterbatasan sarana dan infrastruktur dapat menjadi kendala bagi pelaksanaan yang optimal.

Menurut Susanto kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru (Susanto et al., 2021). Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional guru. Menurut Cooper terbagi kedalam 4 komponen kompetensi dasar (Farah, 2021), yakni:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

d. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Keterampilan tersebut mencakup pemecahan masalah, kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan sosial-emosional. Kurikulum ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan relevan dimana teknologi dan informasi terus berkembang pesat. Hasil penelitian Marisa, dengan judul Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. menunjukkan Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial individu dan telah menjadi kebutuhan pokok (Marisa, 2021).

Lebih lanjut Effendi & Wahidy dalam penelitiannya berjudul Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21, hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak positif. Integrasi

teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat dicapai (Effendi & Wahidy, 2019). Dengan teknologi guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Media pembelajaran yang digunakan guru dapat berupa audio, visual, audio visual, maupun kinestetik seperti video, PPT, platform game, canva, atau media realistik dan lain sebagainya (Hamka et al., 2020). Dengan ditambahkan video sebagai media pembelajaran multimedia yang bisa lebih menarik minat belajar peserta didik dan lebih efektif untuk pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual (Reksiana, 2020). Pesan video lebih mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik, membuat peserta didik memahami keadaan sebenarnya yang terjadi di sekitar mereka sehingga mereka dapat menentukan sikap mereka terhadap suatu peristiwa atau

kondisi tersebut, lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mendengar, dan melatih kecekatan peserta didik dan keterampilan menyimpulkan isi video.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad ke-21 tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan kinerja. Era Society 5.0 menuntut perubahan dalam pendidikan, di mana guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menjadi inovatif dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara maksimal. Selain itu, guru harus mampu mengelola dan menilai informasi secara efisien, serta memiliki komitmen terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Pergeseran paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan abad ke-21 terdiri dari

life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator, inovator, pendidik, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad ke-21 semakin kompleks, dan penelitian tentang hal ini sangat penting untuk dilakukan.

Batasan masalah dalam artikel tersebut mencakup tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka dengan pendidikan di abad 21. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat Melakukan penelitian lebih mendalam terkait tantangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka dengan pendidikan di abad 21, dengan fokus pada strategi konkret yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya

- Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 49–55.
- Burhan, B., & Putri, F. M. (2022). Potret Tenaga Pendidik Dalam Inovasi Pendidikan Abad 21. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.221>
- Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.89>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dedy, G., Putra, D., Made, I., Saputra, G. N., Agus Wardana, K., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi). *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 2746–7074.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Farah, M. (2021). Profesi Seorang Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–6.
- Hadi Yasin, Tria Suci Rachmawati. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap

- Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 40–59. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1629>
- Hamka, Mastur, & Nahamudin, M. (2020). *Buku Ajar Profesi Kependidikan Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru* (Nomor July). Nizamia Learning Center.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>
- Ilahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Indra, Hadi, F., Mayasari, I., E.N, S. A., Oktaviana, A., & Melin Andilla. (2019). Manajemen Profesi Guru Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 560–570.
- Ismail, S. (2021). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(02), 113. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1229>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–16.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan,*
- Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.98>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengebangan Sumber Daya Manusia. *Lectura, Jurnal Pendidikan*, 12(1), 229–239.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 190–203.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbusang, Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2, 127–133.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rahmadi. (2011). Pengantar

- Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Antasari Press.
- Rasam, F., & Sari, I. C. (2018). Peran Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113.
- Reksiana, R. (2020). Paradigma baru Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital (Analisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Guru di Era 4.0). *E-Proceedings*, 1(1), 17–37. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/EPDP/article/view/705>
- Rosnaeni. (2020). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Susanto, R., Agustina, N., Rozali, Y. A., & Rachbini, W. (2021). Profil kompetensi pedagogik: gender sebuah peran kunci. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), 189. <https://doi.org/10.29210/164300>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(8), 281–288.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills Learning for Life in Our Times. In *Journal of Sustainable Development Education and Research* (Vol. 2, Nomor 1). Jossey-Bass.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–17.